

6**PENGARUH KOMPETENSI INDEPENDENSI DAN ETIKA AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK
KOTA BATAM****Melinawati, Argo Putra Prima****Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam****(Naskah diterima: 1 Juni 2020, disetujui: 28 Juli 2020)****Abstract**

The purpose of this study is to determine how much influence the competence, independence and auditor ethics of audit quality. The data used in this research is obtained from independent auditor of public accountant office in batam city. The data were collected through questionnaires. The method of determining the data used is saturated sampling. Questionnaires were distributed to 55 auditors, the number of questionnaires returned was 50 questionnaires (50%). Data analysis method used is multiple regression analysis were competence independence and auditor ethics as independent variable while audit quality as dependent variable. The result of this study indicate simultaneously that the competence, independence and auditor ethics do not significantly influence audit quality, while partially indicate that the significance value of competence variable is $0.006 < 0.05$ independence variable equal to $0.873 > 0.05$ and variable of auditor ethics is $0.001 < 0.05$.

Keyword: Competence, Independence, Auditor Ethics, Audit Quality

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari auditor independen kantor akuntan publik di kota batam. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Metode penentuan data yang digunakan adalah sampling jenuh. Kuisisioner dibagikan kepada 55 auditor, jumlah kuesioner yang dikembalikan adalah 50 kuesioner (50%). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda yaitu independensi kompetensi dan etika auditor sebagai variabel independen sedangkan kualitas audit sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan bahwa kompetensi, independensi dan etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kompetensi adalah $0,006 < 0,05$ variabel independensi sebesar $0,873 > 0,05$ dan variabel etika auditor adalah $0,001 < 0,05$.

Kata kunci: Kompetensi, Independensi, Etika Auditor, Kualitas Audit

I. PENDAHULUAN

Auditor memiliki peran sebagai pengontrol kepentingan publik terkait dengan bidang keuangan guna mendukung peran yang cukup mulia itu, seorang auditor harus didukung dengan kompetensi yang memadai. Standar profesional akuntan publik adalah pedoman standar yang mengatur pemeriksaan umum akuntan publik, mengatur segala hal yang berhubungan dengan penugasan, indenpedensi dengan sikap mental.

Menurut (Natalia & Harahap, 2017) Akuntan publik adalah seseorang yang sudah memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa assurance sebagaimana diatur dalam undang-undang nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu: pengalaman audit, kredibilitas klien yaitu variabel moderating.

Besarnya kepercayaan pengguna laporan keuangan pada akuntan publik mengharuskan indenpedensi yang akan mempengaruhi kualitas auditnya. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen yang dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pengguna untuk untuk pengambilan keputusan. (Yadnya & Ariyanto, 2017).

Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan yang lebih tentang pengauditan dan pengetahuan mengenai bidang auditing tersebut, maka di perlukan seorang atau lebih yang lebih profesional yang cukup untuk melaksanakan audit, dan penyusunan laporan nya seorang auditor harus wajib menggunakan kemahiran yang cukup untuk terlaksananya audit dengan cermat dan seksama.

II. KAJIAN TEORI

Konsep Dasar

Secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk melihat bagaimana tingkat korelasi antara pernyataan (asersi) dengan kenyataan yang ada dilapangan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi.

Kompetensi

Kompetensi menurut (Tandiontong, 2016) Kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan

lan, dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Independensi

Independensi menurut (Tandiontong, 2016) adalah standar pengauditan esensial untuk menunjukkan kredibilitas laporan keuangan yang menjadi tanggung jawab manajemen. Ia menekankan bahwa jika akuntan tidak bersikap independen, maka opini yang diberikan-nya tidak akan memberi tambahan nilai apapun.

Etika Auditor

Etika auditor menurut (Farhan, 2019) adalah nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh individu atau suatu golongan tertentu. Dikatakan (patima, 2019) Etika auditor adalah pedoman yang harus dipatuhi oleh auditor dalam melaksanakan audit dengan benar dan terbebas dari kecurangan.

Kualitas Audit

Dalam kamus besar bahasa Indonesia definisi kualitas audit adalah tingkat atau kadar baik buruknya sesuatu. Berdasarkan definisi tersebut, secara umum kualitas auditor berarti tingkat baik buruknya auditor dalam melaksanakan kegiatan audit.

III. METODE PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016) Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalkan karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh staf auditor baik itu (partner, senior dan junior auditor) pada kantor akuntan publik (KAP) yang terdaftar pada direktori institute akuntan public Indonesia (IAPI) dikota batam.

Dalam penelitian ini, yang dapat dijadikan populasi untuk penyebaran kuesioner auditor adalah yang bekerja dikantor akuntan publik dikota batam. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 auditor yang bekerja pada 6 kantor akuntan publik dikota batam.

Tabel 1 Daftar KAP Dikota Batam

No	Nama KAP	Alamat	Jumlah auditor
1	KAP Riyanto, Se. AK (cabang)	Komp Ruko Palm Spring Blok B2 No.2 Batam Center. Telp 0778-4684-05	10
2	KAP Halim Wijaya, S.E.CPA., BKP(cabang)	Ruko grand niaga mas Blok B No.15, Jalan Raja Isa Batam Center. Telp 0778-4809-284	10
3	KAP Charles & nurlena(cabang)	Ruko puri legenda Blok C2 No.5 Jalan Raja Isa Batam Center. Telp 0778-8096-057	10

IV. HASIL PENELITIAN

Uji Reabilitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner atau reliabel dan handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk melihat hasil uji reabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 Uji Reabilitas

Item Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Kompetensi	0.808	Reliabel
Independensi	0.549	Reliabel
Etika Auditor	0.657	Reliabel
Kualitas Audit	0.794	Reliabel

Sumber penelitian pengolahan SPSS23

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa variabel kompetensi, independensi, etika auditor dan kulaitas audit memiliki *Cronbach Alpha* (α) lebih dari 0.6 maka, dapat disimpulkan bahwa instrumen masing-masing variabel dari penelitian ini adalah reliabilitas.

Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah ada dalam model regresi, variabel terkait (dependen) dan variabel bebas (independen) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, seperti dsirtibusi data dengan bentuk lonceng (bell shaped). Data yang baik itu data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, dengan distribusi tersebut data tidak melen-ceng ke kiri ataupun ke kanan.

Tabel 3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

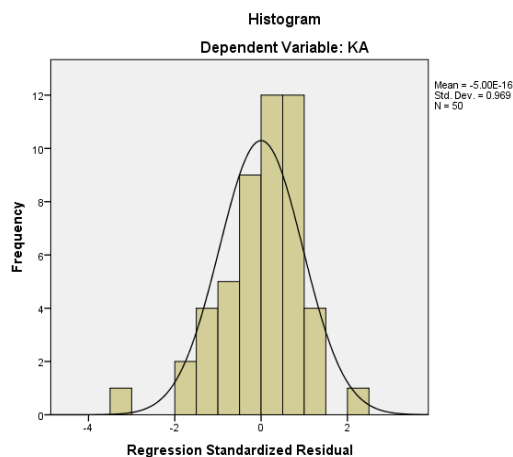
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.41301048
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.068
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: penelitian pengolahan SPSS23

Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan uji statistik *Kolmogorov-smirnov test* dan dibuktikan dnegan menggunakan analisis grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi. Pada hasil uji *Kolmogorov-*

smirnov test menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Asymp.sig berada diatas 0.05, maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan adalah normal, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

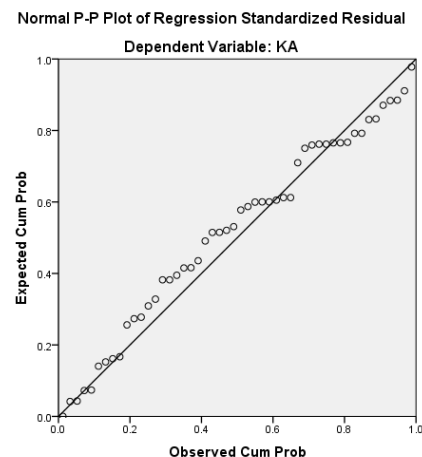
Gambar 1 Histogram



Sumber: hasil penelitian pengolahan SPSS23

Dari hasil ilustrasi grafik histogram, diketahui bahwa garis kurva berbentuk lonceng maka dapat dikatakan data-data tersebut terdistribusi secara normal. Sedangkan untuk pengujian analisis grafik menunjukkan bahwa pada pola grafik terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi layak dipakai untuk memprediksikan bahwa kompetensi independensi dan etika auditor berpengaruh pada kualitas audit, dapat dilihat pada tabel pada gambar berikut ini:

Gambar 2 Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual



Sumber: hasil penelitian pengolahan SPSS23

Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghozali, 2016) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang di nilai berkorelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Berdasarkan aturan *Variance Inflation Factor* (VIF) Dan *tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka

10 atau toleransi kurang dari 0.10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
KOMP	.528	1.895
INDE	.757	1.322
ETIK	.509	1.963

Sumber : hasil penelitian pengolahan SPSS23

Berdasarkan tabel diatas, terlihat masing-masing variabel memiliki nilai VIF di bawah dari 10 dan nilai toleransi diatas 0.1 maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam model ini bebas dari multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu saling berkorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin Watson* (Uji DW) sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.779 ^a	.607	.581	2.490	1.846

Sumber: hasil penelitian pengolahan SPSS23

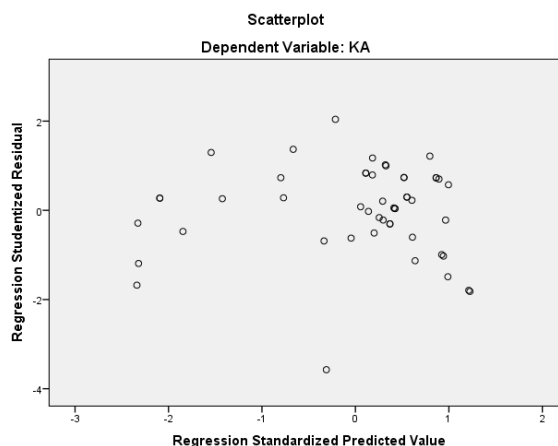
Berdasarkan dari tabel diatas diketahui nilai DW sebesar 1.846. dengan demikian rumus yang diperlukan untuk memperoleh

hasil dari autokorelasi adalah nilai $du < dw < 4-du$, data yang baik adalah tidak terjadinya autokorelasi. Dengan demikian diketahui nilai $du(1.6739) < dw(1.846) < 4-du(2.3261)$. dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot error* yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan titik penyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 3 Scatterplot



Sumber: hasil penelitian pengolahan SPSS23

Dari gambar 3 hasil uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi, karena terlihat bahwa titik-titik menyebar secara random atau acak serta tersebar baik berada diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y.

Uji Regresi Berganda

Analisis berganda digunakan untuk mengetahui apakah kompetensi independensi dan etika auditor secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit, dengan bantuan SPSS didapatkan hasil analisis regresi seperti berikut ini:

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.832	3.839		2.040	.047
	KOMP	.306	.107	.364	2.859	.006
	INDE	.018	.113	.017	.161	.873
	ETIK	.506	.137	.477	3.680	.001

Sumber: hasil penelitian pengolahan SPSS23

Berdasarkan tabel penelitian diatas maka dapat dilakukan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$= 7,832 + 0,306_X1 + 0,018_X2 + 0,506_X3$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa: Nilai kostanta sebesar 7.832 menyatakan jika variabel kompetensi independensi dan etika auditor sama dengan nol atau tetap, maka kualitas audit nilainya akan menurun sebesar 7.832. Nilai koefisien regresi untuk variabel kompetensi sebesar 0.306 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada kompetensi sebesar 1 satuan akan meningkatkan kualitas audit di KAP kota batam sebesar 0.306 dengan asumsi X1 tetap. Nilai koefisien regresi

untuk variabel independensi sebesar 0.018 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada kompetensi sebesar 1 satuan akan meningkatkan kualitas audit di KAP dikota batam sebesar 0.018 dengan asumsi X2 tetap. Nilai koefisien regresi untuk variabel etika auditor sebesar 0.506 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada etika auditor sebesar 1 satuan akan meningkatkan kualitas audit di KAP dikota batam sebesar 0.506 dengan asumsi X3 tetap.

Uji (T-test)

Uji parsial (Uji T) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independen secara parsial terhadap variabel dependen, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.832	3.839		2.040	.047
	KOMP	.306	.107	.364	2.859	.006
	INDE	.018	.113	.017	.161	.873
	ETIK	.506	.137	.477	3.680	.001

Sumber: hasil penelitian pengolahan SPSS23

Dari tabel 7 dapat disimpulkan sebagai berikut: Pada variabel kompetensi memiliki t hitung $2.859 > t$ tabel 1.67591 dan nilai signifikan $0.006 < 0.05$. hal ini meunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pada variabel independensi menghasilkan t hitung $0.161 < t$ tabel 1.67591 dan nilai signifikan $0.873 > 0.05$. hal ini menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pada variabel etika auditor menghasilkan t hitung $3.680 > t$ tabel 1.67591 dan nilai signifikan $0.001 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Uji F

Uji F menunjukkan semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	440.212	3	146.737	23.658	.000 ^b
Residual	285.308	46	6.202		
Total	725.520	49			

Sumber: hasil penelitian pengolahan SPSS23

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikan $0.000 < 0.05$ dan F hitung $23.658 > F$ tabel 3.20. hal ini menyatakan bahwa kompetensi, independensi dan etika auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen yaitu kompetensi independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara simultan maupun secara parsial dapat dilihat sebagai berikut:

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Pada variabel kompetensi memiliki t hitung sebesar 2.859 sedangkan t tabel adalah 1.67591 sehingga (t hitung $>$ t tabel) yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Agung et al., 2018) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Pada variabel independensi menghasilkan t hitung sebesar 0.161 sedangkan t tabel adalah 1.67591 sehingga (t hitung $<$ t tabel) yang menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Apriyanti, 2019) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Pada variabel etika auditor menghasilkan t hitung sebesar 3.680 sedangkan t tabel

adalah 1.67591 sehingga (t hitung $>$ t tabel) yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nurjanah & Kartika, 2016) yang menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa F hitung adalah 23.658 dan f tabel sebesar 3.20. berdasarkan kriteria yang ada apabila F hitung $>$ F tabel H_0 ditolak dan H_a diterima yang dibuktikan dengan 23.658 (F hitung) $>$ 3.20 (F tabel) tetapi jika H_0 diterima dan H_a ditolak maka tidak signifikan, Hal ini menyatakan bahwa kompetensi, independensi dan etika auditor secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nasriana, Hasan Basri, 2015) yang menyatakan bahwa secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel indepen-

den yaitu kompetensi independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit yang dilakukan di kota Batam. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan uji t dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Kompetensi (X1) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y) dengan nilai signifikansi sebesar $0.006 < 0.05$ artinya bahwa kompetensi merupakan hal yang selalu diterapkan oleh para auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menghasilkan laporan yang berkualitas dan terpercaya. Independensi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan sebesar $0.873 > 0.05$. Etika auditor (X3) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan sebesar $0.001 < 0.05$ etika auditor membuktikan sangat penting dalam menjalankan tugas sebagai auditor, semakin baik etika auditor maka hasil yang didapat audit semakin berkualitas. Kompetensi independensi dan etika auditor (X4) menunjukkan bahwa variabel independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, maka yang berpengaruh signifikan hanya variabel kompetensi dan etika audit.

Maka dapat disimpulkan ketiga variabel secara simultan, kompetensi independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap

kualitas audit, ini menunjukkan bahwa auditor harus memperhatikan variabel diatas supaya hasil audit yang dilakukan tidak diragukan oleh pihak yang berkepentingan

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. N., Gita, W., & Dwirandra, A. A. N. B. 2018. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas, dan Struktur Audit Terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis U. 25*, 1015–1040.
- Apriyanti, T. 2019. the Effect of Competence and Independence on the Quality of Audits With Auditor'S Ethics As a Moderation Variable. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 208(2), 208–217.
<http://www.ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Farhan, D. 2019. *etika dan akuntabilitas profesi akuntan publik*.
- Ghozali, I. 2016. *aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Nasriana, Hasan Basri, syukriy A. 2015. *PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, OBYEKTIVITAS, KECERMATAN PROFESIONAL DAN PENGALAMAN AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT*. 1–5.
- Natalia, E. Y., & Harahap, B. 2017. Analisis Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor Dimana Kredibilitas

- Klien Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada KAP di BATam dan Medan). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 83–99.
- Nurjanah, I. B., & Kartika, A. 2016. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5(2), 123–135.
- patima. 2019. *Bongaya Bongaya in Accounting in Accounting*.
- Sugiyono, P. D. 2016. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*.
- Tandiontong, M. 2016. *KUALITAS AUDIT DAN PENGUKURANNYA*.
- Yadnya, I. P. P., & Ariyanto, D. 2017. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Pada Kinerja Auditor Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 973–999.